BAB III

# ROH KUDUS DALAM AJARAN ISLAM

## A. PENGERTIAN DAN KEBERADAAN ROH KUDUS

### 1. Pengertian Roh (Ruhul) Kudus

Roh Kudus dalam ajaran Islam dikenal dengan Ruhul Kudus, berasal dari kata Arab yang terdiri dari dua kata "ruh" dan "Al quds" yang menurut arti bahasa (etimologi) adalah sebagai berikut :

Ruh artinya sesuatu yang dengannya, diri seseorang dapat hidup baik laki-laki maupun perempuan. Ruh juga berarti pengetahuan, kebenaran, cahaya, petunjuk, sesuatu yang sendiri yang mengetahuinya.[1]

Al quds menurut arti bahasa adalah suci dan berkah. Adapun pengertian Roh Kudus (Ruhul) Kudus menurut istilah (terminologi) adalah :

روح القدس فهو روح الوحي الذي يؤيد الله تعالى به أنبياءه في عقولهم ومعارفهم.

Artinya : "Ruhul Kudus ialah ruh wahyu yang dengannya Allah Ta'ala menguatkan para nabiNya dalam akal dan pengetahuannya".[2]

Dalam buku terjemah tafsir Al Maraghi, disebutkan

---

[1]Madjid Ali Khan, Konsepsi Islam Tentang Asal - Usul dan Evolusi Kehidupan, PLP2M, Yogyakarta, 1987, hal. 86

[2]Muhammad Rasyid Ridha, Tafsir Al Manar Juz I, Darul Fikr, Beirut, /t.t/, hal. 376



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Ruhul Kudus adalah Malaikat pembawa wahyu yang di khususkan oleh Allah untuk memperkuat para rasulNya.[3]

Sementara itu dalam Al Qur'an, Allah menegaskan dalam Surat An-Nahl, 16 : 102 sebagai berikut :

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ. (النحل : ١٠٢)

Artinya : "Katakanlah, Ruhul Kudus (Jibril) menurunkan - Al Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri kepada Allah". 4

Dalam Surat AlBaqarah, 1 : 87 dan 253 juga disebutkan bahwa :

وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ...

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ

(البقرة : ٢٥٣)

Artinya : "...Dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (Mu'jizat) kepada Isa putera Maryam dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Kudus".

"Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian( dari) mereka atas sebagian yang lain. Diantara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya , beberapa derajat dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa Mu'jizat serta Kami

---

[3]Harun Abubakar, Terjemah Tafsir Al Maraghi Juz III, CV Toha Putra, Semarang, 1985, hal. 8

[4]Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1984/1985 , Hal. 417

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkuat dengan Ruhul Kudus ..." 5

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Ruhul Kudus adalah Malaikat Jibril as, yang diutus untuk menyampaikan wahyu kepada rasul dan nabiNya sebagai penguat bagi kenabian dan kerasulannya.

2. Pribadi dan sebutan bagi Ruhul Kudus

Ruhul Kudus atau Jibril sebagai malaikat, Ia adalah Jisim Latif yang memiliki kemampuan untuk mengubah - dirinya dalam bentuk berbeda-beda. Ruhul Kudus termasuk makhluk yang hidup di alam ghaib yang seorangpun tidak dapat mengetahui bagaimana hakekat keberadaannya kecuali hanya Allah sendiri yang mengetahuinya.

Ruhul Kudus sebagai malaikat ia adalah makhluk mulia yang hakekat kejadiannya sebagai pembawa petunjuk juga penyampai kepada kebenaran, baik ilmu maupun amal.

Ruhul Kudus adalah malaikat yang berjisim latif, nuraniyah (jisim yang terdiri dari sesuatu yang tidak kelihatan), Immateri, berakal, jiwa yang tidak bergantung, pada struktur dan peredaran organ, tidak pernah menyalahi dan menyampaikan sariat kepada para nabi. Mereka adalah golongan makhluk yang bertabiat suci, maksudnya suci dari unsur-unsur jisim (dosa dan durhaka) yang terkenal zalim dan jiwa yang berdosa.

Ruhul Kudus adalah malaikat (utusan), disebut demikian karena pada dasarnya malaikat diciptakan seba-

---

[5]Departemen Agama RI, Ibid., hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gai utusan yang mengemban amanat Allah berupa wahyu yang harus disampaikan kepada para nabi, di samping itu juga menyampaikan hidayah (petunjuk) Allah yang baik dan haq kepada sekalian umat manusia yang dikehendakiNya, seba - gaimana ditegaskan dalam Surat Al Fathir, 35 : 1 sebagai berikut :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ جَاعِلِ الْمَلٰٓئِكَةِ رُسُلًا اُولِيْٓ اَجْنِحَةٍ مَّثْنٰى وَثُلٰثَ وَرُبٰعَ ۗ يَزِيْدُ فِى الْخَلْقِ مَا يَشَآءُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. ( فاطر : ١ )

Artinya : "Segala puji-pujian bagi Allah pencipta semua, langit dan bumi, yang menjadikan malaikat jadi utusan-utusan, yang mempunyai sayap-sayap, dua dan tiga dan empat-empat. Dia menambahkan pada yang Ia ciptakan apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah itu atas tiap-tiap sesuatu adalah Maha Kuasa". 6

Di samping menciptakan semua dan bumi, Tuhan menjadikan malaikat-malaikat, yaitu makhluk halus yang terjadi dari nur belaka, tidak laki-laki dan tidak perempuan. Tugas dari malaikat itu dijelaskan dalam ayat di atas yaitu menjadi utusan-utusan dari Allah. Artinya menjalankan perintah yang ditentukan oleh Allah buat masing-masingnya.[7]

Dalam hal ini malaikat Jibril atau Ruhul Kudus ini mendapat sebutan Ar-Ruhul Amin.[8]

Perintah Allah untuk mengutus Ruhul Kudus dalam menyampaikan kebenaran tidak terbatas pada para rasul saja, tetapi siapa saja yang dikehendakinya diantara ham-

---

[6] Ibid., hal. 695

[7] Hamka, Tafsir Al Azhar Juz XXII, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1988, hal. 203

[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ba-hambaNya. Seperti yang telah ditegaskan dalam Surat An-Nahl, 16 : 2 sebagai berikut :

يُنَزِّلُ الْمَلٰٓئِكَةَ بِالرُّوْحِ مِنْ اَمْرِهٖ عَلٰى مَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖٓ اَنْ اَنْذِرُوْٓا اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا فَاتَّقُوْنِ . (النحل : ٢)

Artinya : "Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintahNya kepada siapa yang Dia kehendaki diantara hamba-hambaNya, yaitu : Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasannya tidak ada Tuhan melainkan Aku, maka hendaklah kamu bertaqwa kepada-Ku". 9

Ruhul Kudus sebagai perantara atas turunnya wahyu dalam bentuk Al Qur'an secara keseluruhan diterima oleh nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Dan cara menyampaikannya juga bermacam-macam. Terkadang dia muncul dalam bentuk aslinya, kali lain ia menjelma sebagai orang biasa atau manusia, terkadang dengan tidak menampakkan diri (Khafi), juga pernah muncul dalam bentuk laksana suara genta dan gemuruhnya suara pasukan lebah.[10] Itulah sebabnya dalam hal ini Ruhul Kudus sering disebut juga dengan Aminul Wahyi.[11]

Mengenai pernyataan ini ditegaskan dalam sebuah Hadits , yang berbunyi sebagai berikut :

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ أَنَّ الْحَارِثَ ابْنَ هِشَامٍ سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صلعم. فَقَالَ : يَا رَسُوْلَ اللهِ كَيْفَ يَأْتِيْكَ الْوَحْيُ ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ : أَحْيَانًا يَأْتِيْنِيْ مِثْلَ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ. وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ فَيُفْصَمُ عَنِّيْ وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْهُ مَا قَالَ

---

[9] Departemen Agama RI, op. cit., hal. 402

[10] Rif'at Sauqi Nawawi, M. Ali Hasan, Pengantar Ilmu Tafsir, Bulan Bintang, Jakarta, hal. 21-23

[11] Ibid., hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَحْيَانًا يَتَمَثَّلُ لِيَ الْمَلَكُ رَجُلًا فَيُكَلِّمُنِي. فَأَعِي مَا يَقُولُ. قَالَتْ عَائِشَةُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَنْزِلُ عَلَيْهِ الْوَحْيُ فِي الْيَوْمِ الشَّدِيدِ الْبَرْدِ فَيَفْصِمُ عَنْهُ وَإِنَّ جَبِينَهُ لَيَتَفَصَّدُ عَرَقًا. (رواه البخاري)

Artinya : "Dari Aisyah Ummul mukminin, bahwasannya Harits bin Hisyam bertanya kepada Rasulullah SAW, katanya : "Hai Rasulullah, bagaimanakah wahyu datang kepada Anda ?". Rasulullah SAW menjawab : "Terkadang wahyu datang kepadaku laksana genta dan itu yang paling berat buatku- kemudian (suara itu) mereda dariku dan aku menangkapnya apa yang dikatakan; dan terkadang pula malaikat datang bagaikan seorang lelaki, kemudian berbicara kepadaku, maka aku menangkap apa yang ia ucapkan". Kata Aisyah pula : "Sungguh aku pernah menyaksikan Rasul, turun kepadanya wahyu di suatu hari yang sangat dingin, kemudian hal itu mereda, dan sungguh kening beliau mengucurkan keringat". (HR Bukhari)[12]

Ruhul Kudus disebut juga sebagai makhluk ghaib, karena hakekat kejadiannya tidak bisa diketahui oleh indera manusia sekalipun dengan menggunakan peralatan yang canggih. Firman Allah dalam Surat Maryam, 19 : 17-19 sebagai berikut :

---

[12]Abdullah Azhim Az-Zarqani, Manahilul Irfan Fii Ulumil Qur'an, I dan II, Isa al Babi al Halaby, Mesir,/t.t/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا
سَوِيًّا قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَٰنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ
رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا . (مريم : ١٩ - ١٧)

Artinya : "Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka ; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma dihadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata: Sesungguhnya Aku ini hanyalah berlindung daripadamu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertaqwa. Ia (Jibril) berkata : "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yan suci". 13

Di dalam beberapa ayat dalam Al Qur'an telah di sebutkan panggilan Jibril itu sebagai Roh, kadangkalanya disebut Roh saja, kadangkala disebut Ruhul Kudus atau Ruhul Amin dan dalam ayat ini Ruuhana.[14]

Pada akhir ayat ini dikatakan bahwa malaikat (jibril) itu tidak lain adalah utusan Tuhan, yang tidak pernah berbuat dosa.

Ruhul Kudus adalah makhluk yang suci tak berdosa karena Ia tidak mempunyai nafsu yang dapat mengarah kepada perbuatan maksiat, justru sebaliknya ia selalu melaksanakan semua perintah Allah yang diberikan kepadanya tanpa sedikitpun membantahnya. Sebagaimana yang di tegaskan dalam Surat At-Tahrim, 66 : 6 sebagai berikut:

---

[13] Departemen Agama RI, op. cit., hal. 464

[14] Hamka, op. cit., hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

...لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. (التحريم : ٦)

Artinya : "...yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". 15

B. KEIMANAN TERHADAP RUHUL KUDUS

1. Asal-usul Ruhul Kudus

Ruhul Kudus adalah malaikat, jenis makhluk jisim latif nuraniyah. Dikatakan demikian karena Ruhul Kudus adalah makhluk yang tak berwujud, tidak bersusun dari materi, akan tetapi ia mempunyai jisim latif yang terdiri dari sesuatu yang tidak kelihatan, yaitu Nur yang mulia. Dari Nur atau cahaya yang halus inilah Ruhul Kudus dijadikan oleh Allah.

Allah adalah Dzat Yang Maha Kuasa yang dengan kekuaaaanNya tidak ada kesulitan dalam menciptakan sesuatu sesuai dengan kehendakNya. Setiap yang diciptakan Allah tentu ada hikmah dan tujuannya dibalik penciptaan tersebut. Tidak ada sekecil apapun ciptaan Allah yang tidak ada hikmahnya, baik ciptaan yang ada di alam semesta ini maupun ciptaan yang ada di alam ghaib. Hanya saja karena keterbatasan akalnya menyebabkan ia tidak mengetahui tujuan dan hikmah dibalik penciptaan tersebut. Seperti dalam Surat As-Shad, 38 : 27 sebagai berikut :

---

15 Ibid., hal. 736

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ... (ص: ٢٧)

Artinya : "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya tanpa hikmah", 16

Demikian juga halnya dengan penciptaan Ruhul Kudus tentu ada hikmah atau tujuan tertentu, yaitu untuk menjadi utusan dan perantara untuk menyampaikan kehendak Allah kepada manusia dan makhluk-makhluk yang lain, termasuk kepada para nabi dan rasulNya dari bangsa manusia.

Allah sebenarnya bukan tidak kuasa untuk menyampaikan wahyu, memberi petunjuk dan bimbingan kepada para nabi, rasul dan hamba-hambaNya yang lain tanpa menyuruh Ruhul Kudus atau Jibril sebagai pesuruhNya tidak akan mengurangi nilai kekuasaanNya, bahkan menunjukkan keMaha Kuasaan dan keAgungan serta keMaha Rajaan Allah atas makhlukNya.

Allah adalah Dzat yang batin, yang hakekat wujudnya tidak bisa dilihat oleh indera mata manusia, sebab Allah tidak berjisim seperti manusia. Allah tidak berbicara tidak memakai lisan, tidak bersuara, seperti apa yang terjadi pada makhlukNya. Dengan ciptaanNya terhadap Ruhul Kudus sebagai utusan yang menyampaikan kehendakNya kepada manusia, maka akan terpeliharalah Allah dari penyerupaan atas makhlukNya,

Keberadaan Ruhul Kudus, secara akal dapat diakui dan dibenarkan, karena banyak argumentasi yang menunjukkan keberadaannya, antara lain :

---

16 Ibid., hal. 736

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Turunnya wahyu kepada para nabi dan rasul pada umumnya melalui perantara malaikat Jibril atau Ruhul Kudus, hal ini menunjukkan bahwa Ruhul Kudus itu ada.
b. Kebekuan makhluk hidup, yaitu dengan ditutupnya hati makhluk itu dari hidayah, menunjukkan bahwa hati itu yang menutup, tidak menutup dengan sendirinya akan tetapi Jibril yang menutup atas perintah Allah, begitu juga mengenai terbukanya hati tersebut.
c. Tidak semua sesuatu yang tidak nampak itu tidak ada, misalnya ruh. Dengan mempercayai ruh, berarti tidak ada alasan untuk tidak percaya adanya Ruhul Kudus.

2. Keimanan terhadap Ruhul Kudus

Islam sebagai agama wahyu mempunyai ajaran dasar yang harus dipercayai sepenuhnya oleh setiap pemeluknya, ajaran dasar tersebut disebut Aqidah atau keimanan.

Dalam Islam, Aqidah adalah iman atau kepercayaan sumbernya yang asasi ialah Al Qur'an. Iman ialah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipenagruhi oleh persangkaan.[17]

Aqidah adalah masalah fundamental dalam Islam. Hal ini yang menjadi titik tolak permulaan muslim. Sebaliknya, tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa

---

[17]Nasruddin Razak, Dienul Islam, Al Ma'arif, Bandung, 1989, hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang itu memiliki aqidah atau menunjukkan kwalitas iman yang ia miliki.[18]

Di samping ajaran dasar yang harus diimani bagi sekalian muslim, Islam juga menetapkan peraturan-peraturan yang harus dilaksanakannya, yaitu yang disebut dengan Syariah atau ajaran yang bersifat praktek.

Agar supaya dapat selaras antara aqidah dengan syariah, maka Islam mengajarkan cara-cara yang baik untuk mencapai keselarasan tersebut sehingga kehidupan umat manusia dalam berhubungan dengan Tuhannya dan sesama makhluk lainnya dapat damai dan sejahtera. Ajaran yang mengatur cara-cara yang baik tersebut dinamakan ihsan atau akhlak. Aqidah, syariah dan akhlak adalah tiga azas ajaran Islam yang harus dipatuhi dan dilaksanakan lahir batin oleh segenap umat Islam.

Ajaran dasar yang harus dipercayai sepenuhnya dan diakui kebenarannya oleh segenap umat Islam adalah meliputi enam perkara, yaitu :

1. Percaya kepada Allah SWT
2. Percaya kepada Malaikat Allah
3. Percaya kepada Kitab-kitabNya
4. Percaya kepada Rasul-rasulNya
5. Percaya kepada Hari akhir dan
6. Percaya kepada Qadha' dan Qadar, baik buruk adanya,

Sebagaimana telah diterangkan dalam firman Allah,

---

[18] Ibid., hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Surat An Nisa', 4 : 136 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا . (النساء : ١٣٦)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, yakinlah kepada Allah dan RasulNya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada RasulNya, serta Kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya dan Hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat jalan sejauh-jauhnya". 19

Juga di dalam sebuah hadits rasul yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, sebagai berikut :

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ . (رواه مسلم)

Artinya : "Hendaklah engkau percaya kepada Allah dan para malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya hari akhir dan engkau percaya kepada kepastian Nya yang baik dan buruk". (HR Muslim) 20

Salah satu diantara keenam kerangka dasar kepercayaan tersebut adalah percaya terhadap keberadaan malaikat Allah yang bertindak sebagai utusan untuk menyampaikan risalah dan kehendakNya kepada umat manusia. Kepercayaan kepada malaikat-malaikat termasuk kepada Jibril atau Ruhul Kudus tidak dapat dipisahkan dengan kerangka dasar iman yang lain. Seseorang tidak boleh hanya mempercayai sebagian dari kerangka dasar iman,

---

[19] Departemen Agama RI, op. cit., hal. 145

[20] Abul Husain Mu lim bin Al Hajaj, Shahih Muslim I, Dahlan, Bandung, /t.t/, hal. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang yang lain tidak dipercayainya, orang demikian termasuk kufur dan sesat.

Mempercayai Ruhul Kudus sebagai malaikat berarti juga mempercayai adanya Kitab-kitab dan Rasul - rasul Allah, hari akhir dan Qadha dan QadarNya, sebab yang menyampaikan semua peraturan Allah tersebut adalah malaikat Jibril, Ruhul Kudus atau Ruhul Amin, sedang manusia adalah obyek dari peraturan atau agama tersebut.

Ruhul Kudus bertugas menyampaikan wahyu Allah berupa perintah beragama kepada para manusia pilihannya yang ditunjuk menjadi nabi dan rasulNya, kemudian para nabi dan rasul tersebut menyampaikan kepada umat manusia yang lain. Selanjutnya wahyu tersebut dibukukan dalam Kitab suci sebagai pedoman hidup umat manusia di dunia dan akherat kelak.

Kepercayaan tersebut meliputi kepercayaan terhadap sifat dan tugas-tugasnya serta hal ihwal yang berkaitan dengannya.

Demikian kepercayaan umat Islam terhadap Ruhul Kudus. Percaya kepada Ruhul Kudus berarti percaya kepada Allah. Karena keberadaan Ruhul Kudus tersebut adalah kehendak dan ciptaan Allah juga.

## C. TUGAS DAN SIFAT RUHUL KUDUS

### 1. Tugas-tugas Ruhul Kudus

Ruhul Kudus a au Jibril sebagai malaikat (utusan) Allah mempunyai tugas-tugas tertentu sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukannya sebagai utusan, tugasnya antara lain sebagai berikut :

a. Menyampaikan wahyu Allah kepada nabi dan rasulNya dari bangsa manusia sejak nabi Adam As sampai kepada nabi Muhammad SAW. Firman Allah dalam Surat An Nisa', 4 : 163 sebagai berikut :

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَآتَيْنَا دَاوُودَ زَبُورًا . ( النساء : ١٦٣ )

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu pula kepada Ibrahim, Ismail, Ayub, Yunus, Harun dan Sulaiman Dan Kami berikan Zabur kepada Daud". 21

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ . ( الشعراء : ١٩٢ - ١٩٤ )

Artinya : "Dan sesungguhnya Al Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad), agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan". (Asy-Syu'ara, 26:192-194)[22]

b. Menyampaikan pengetahuan Allah kepada para nabi selain wahyu guna menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya, sebagaimana yang pernah dialami Rasulullah ,

---

[21] Departemen Agama RI, op. cit., hal. 150

[22] Ibid., hal. 587

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sewaktu ditanya oleh orang-orang kafir Qurays tentang bangunan Masjidil Aqsha sebagai bukti bahwa beliau benar-benar telah melakukan Isra' Mi'raj.

c. Memberikan pertolongan kepada manusia atas perintah Allah, meneguhkan keimanan dan kekuatan batin serta membersihkannya dari i'tikad yang tidak semestinya . Firman Allah dalam Al Qur'an yang berbunyi :

أُولَٰئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ... (المجادلة : ٢٢)

Artinya : "Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan". (Al Mujadilah, 58 : 22) 23

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari selalu di goda setan dan selalu berusaha untuk menjerumuskannya ke jurang kemaksiatan, tiada henti-hentinya setan tersebut membisikkan hal-hal yang sesat ke dalam hati manusia, ma ka pada saat itu pula malaikat Jibril atau Ruhul Kudus , membisikkan kep da manusia tersebut agar berpegang teguh kepada agama Allah dengan tidak memperturutkan bisikan setan.

d. Memberikan perlindungan dan pertolongan kepada orang-orang Islam dikala mengalami kesulitan sebagaimana di alami oleh Rasulullah SAW bersama kaum muslimin dalam perang Khandaq, ketika menghadapi tentara Qurays, juga tentara Ghatfan, Yahudi bani Nadzir. Pada saat itu

---

[23] Ibid., hal. 912

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah mengutus para malaikat untuk menghancurkan musuh-musuh kaum Muslimin tersebut. Firman Allah dalam Surat Al Ahzab, 33 : 9 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا.

(الاحزاب : ٩)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara-tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan"[24]

Demikianlah uraian tentang Ruhul Kudus menurut ajaran Islam yang apabila seseorang beriman kepada Ruhul Kudus berarti ia beriman kepada Allah SWT, tidak percaya kepada Ruhul Kudus berarti tidak percaya pula kepada

2. Sifat-sifat Ruhul Kudus

Ruhul Kudus sebagai malaikat, keberadaannya telah diakui oleh segenap umat Islam, Ruhul Kudus sebagai makhluk ciptaan Allah, Ia mempunyai sifat-sifat yang diberikan Allah sesuai dengan keberadaannya sejak Ruhul Kudus itu diciptakan. Adanya sifat tentu ada sesuatu yang disifati, sifat tersebut tidak bergantung pada materi, ruang dan waktu. Sebagaimana sifat manusia dan makhluk-makhluk materi lainnya. Oleh karena Ruhul Kudus itu makhluk yang non materi maka sifat-sifatnya adalah sesuai dengan keberadaannya yang non materi. Sifat-sifat

---

[24] Ibid., hal. 668

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sebagai berikut :

a. Tidak berjenis kelamin, bukan laki-laki atau perem - puan. Oleh karena itu Ruhul Kudus tidak mempunyai anak dan tidak diperanakkan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surat As-Shafat, 37 : 150 sebagai berikut :

أَمْ خَلَقْنَا الْمَلَٰٓئِكَةَ إِنَاثًا وَّهُمْ شَٰهِدُونَ . (الصافات ، ١٥٠)

Artinya : "Atau apakah Kami menciptakan malaikat-mala ikat berupa perempuan dan mereka menyaksi - kannya ?" 25

b. Tidak makan dan tidak minum serta tidak tidur, oleh karena itu ia tidak membutuhkan bahan makanan, tempat tidur dan peralatan lainnya. Secara akal bila Ruhul Kudus itu makan dan minum berarti ia mempunyai nafsu dan menjadi kenyang dan kalau kenyang bisa lupa akan tugasnya. Yang demikian ini tidak layak bagi Ruhul Kudus sebagai malaikat (utusan) Allah.

c. Memiliki kecepatan gerak dan kekuatan membawa beban berat yang sangat menakjubkan. Sekalipun Ruhul Kudus itu makhluk non materi, namun ia dapat mengangkat materi yang sangat berat.

Kecepatan Ruhul Kudus dalam menjelajah alam semesta tidak dapat dihitung secara matematis, kecepatan jelajahnya melebihi dari kecepatan kilat. Kecepatan Ruhul Kudus dalam menjelajah alam semesta ini

---

[25] Ibid., hal. 728

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah dibuktikan oleh Rasulullah SAW sewaktu beliau berlanglang buana dalam perjalanan Isra' dan menjelajah ruang angkasa bersama Ruhul Kudus ketika dalam perjalanan Mi'raj. Kecepatan menjelajah Ruhul Kudus , digambarkan Rasulullah SAW bagaikan memiliki sayap yang banyak karena cepatnya.

Malaikat dinyatakan sebagai makhluk Allah yang kuat, memiliki sayap yang banyak sehingga dengan demikian memungkinkan mereka untuk melakukan gerakan yang cepat.[26]

Dalam Al Qur'an ada sebuah simbol kecepatan , yang digambarkan mengenai daya gerak malaikat yaitu kecepatan sehari bagi malaikat sama dengan 50.000 tahun lamanya, di dunia ini tersebut dalam Surat Al Ma' arij, 70 : 4 sebagai berikut :

تَعْرُجُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَالرُّوْحُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗ خَمْسِيْنَ اَلْفَ سَنَةٍ .

Artinya : "Membumbung malaikat dan Ar-Ruh menuju Allah dalam suatu hari yang ukuran lamanya adalah sama dengan lima puluh ribu tahun". 27

Syekh Mustafa Al Maraghi dalam bukunya menjelaskan bahwa pengertian sayap kalau di alam materi ini adalah alat untuk terbang, dan banyak sayap menunjukkan kecepatan. Sedang sayap di alam arwah me-

---

[26]Nasruddin Razak, op. cit., hal. 139

[27]Departemen Agama RI, op. cit., hal. 973

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nunjukkan adanya kemampuan untuk melaksanakan dengan cepat perintah-perintah Allah, dan menyampaikan risalah-risalah Tuhan mereka kepada para nabiNya.[28]

Di samping mempunyai kecepatan jelajah sangat tinggi, Ruhul Kudus sebagai malaikat juga memiliki ke kuatan yang dahsyat, yang tak tertandingi oleh makhluk yang lain. Seperti dijelaskan dalam Surat Al Haqqah, 69 : 17, sebagai berikut :

وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةٌ. (الحق : ١٧)

Artinya : "Dan malaikat-malaikat berada di penjuru - penjuru langit dan pada hari itu delapan malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka". 29

d. Memiliki rupa yang bagus dan mempesona, memiliki kecerdasan dan dapat mengubah bentuk yang bermacam-ma - cam dari aslinya kepada bentuk yang dikehendaki dan pada umumnya bentuk itu menyerupai seorang laki -laki tampan yang mempesona bagi yang melihatnya. Dengan demikian maka Jibril atau Ruhul Kudus dapat dilihat oleh manusia apabila ia mengubah bentuknya menjadi - makhluk yang bermateri atau berjasad.

Firman Allah dalam Surat An-Najm, 53 : 5-6 sebagai berikut :

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ. (النجم : ٦-٥)

Artinya : "Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) - yang sangat kuat, yang memiliki akal yang cerdas dan Jibril itu menampakkan diri dengan rupa yang asli". 30

---

[28]Harun Abubakar, (Juz XXII), op. cit., hal. 172

[29]Departemen Agama RI, op. cit., hal. 968

[30]Ibid., hal. 871

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jibril atau Ruhul Kudus pernah menampakkan diri dengan mengubah dirinya menjadi seorang laki-laki yang tampan mempesonakan kepada kaum nabi Luth yang gemar melakukan homoseksual dengan tujuan untuk menguji keimanan mereka.

Firman Allah dalam Surat Hud, 11 : 77 sebagai berikut :

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ . (هود : ٧٧)

Artinya : "Dan tatkala utusan-utusan Kami (para malaikat) itu datang kepada Luth, dia merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata : "Ini adalah hari yang amat sulit". 31

Kesusahan nabi Luth ketika kedatangan utusan-utusan (malaikat) Allah tersebut karena berupa pemuda yang sangat tampan, sedangkan kaum nabi Luth ketika itu amat menyukai pemuda-pemuda yang tampan untuk melakukan homoseksual dan nabi Luth sendiri tidak sanggup melindungi utusan-utusan tadi apabila ada gangguan dari kaumnya.

Ruhul Kudus atau Jibril juga pernah mengubah dirinya menjadi bentuk seorang laki-laki ketika diutus Allah kepada Maryam binti Imran. Tersebut dalam Surat Maryam, 19 : 17 sebagai berikut :

---

[31] Ibid., hal. 339

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "...lalu Kami mengutus roh Kami (Jibril) , kepadanya maka Ia menjelma di hadapannya , (dalam bentuk) manusia yang sempurna". 32

Adapun Ruhul Kudus (Jibril) ketika merubah bentuk-nya menjadi manusia laki-laki tua dikisahkan dalam sebuah hadits yang berbunyi sebagai berikut :

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة وزهير بن حرب جميعا عن ابن
علية قال حدثنا إسماعيل بن إبراهيم. عن أبي حيان عن أبي
زرعة بن عمرو بن جرير عن أبي هريرة قال: كان رسول
الله صلى الله عليه وسلم يوما بارزا للناس فأتاه رجل. فقال:
يا رسول الله ما الإيمان؟ قال: أن تؤمن بالله وملائكته و
كتابه ولقائه ورسله وتؤمن بالبعث الآخر. قال يا رسول الله
ما الإسلام؟ قال: الإسلام أن تعبد الله ولا تشرك به شيئا
وتقيم الصلاة المكتوبة. وتؤدي الزكاة المفروضة وتصوم
رمضان. قال: يا رسول الله ما الإحسان؟ قال: أن تعبد الله
كأنك تراه. فإنك إن لا تراه فإنه يراك. قال: يا رسول الله
متى الساعة؟ قال: ما المسئول عنها بأعلم من السائل ولكن

---

32 Ibid., hal. 464

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سَأُحَدِّثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا. إِذَا وَلَدَتِ الْأَمَةُ رَبَّهَا فَذَاكَ
مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللهُ، ثُمَّ تَلَا صلى الله عليه وسلم:
إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ
تَمُوتُ إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ. قَالَ ثُمَّ أَدْبَرَ الرَّجُلُ. فَقَالَ
رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: رُدُّوا عَلَيَّ الرَّجُلَ. فَأَخَذُوا لِيَرُدُّوهُ
فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ
لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ. (رواه مسلم)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Ketika kami duduk-duduk di dekat Rasulullah SAW tiba-tiba kami melihat seorang laki-laki yang memakai baju putih yang rambutnya sangat hitam, padanya tidak nampak bekas-bekas dari perjalanan jauh dan tidak seorangpun diantara kami yang mengenal dia, lalu duduklah ia dihadapan Nabi, sambil menyandarkan kedua lututnya pada lutut nabi serta meletakkan kedua telapak tangannya diatas paha nabi seraya bertanya : "Hai Muhammad beritahukan kepadaku tentang Islam, Jawab Rasulullah : "Islam ialah bahwa engkau bersaksi bahwasannya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad itu pesuruh Allah. Hendaklah engkau mendirikan shalat, engkau menunaikan zakat, engkau berpuasa pada bulan Ramadhan dan mengerjakan haji ke Baitullah jika sudah ada kemampuan untuk melaksanakannya". Berkatalah orang tersebut : "Benar engkau Muhammad", maka kami keheran-heranan karena dia yang bertanya dan dia sendiri yang membenarkannya lalu bertanya lagi orang itu : "Beritahukan kepadaku tentang Iman", maka jawab nabi : "Engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul- rasulNya, dan hari akhir dan hendaklah engkau percaya (beriman) kepada Qadar yang baik dan buruk". Berkata orang itu : "Benar engkau Muhammad, kemudian beritahukanlah tentang Ihsan". Nabi menjawab : "Hendaklah engkau menyembah Allah seolah-olah engkau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihatNya, apabila engkau tidak melihatNya, maka sesungguhnya Allah melihatmu". Orang itu berkata lagi, beritahukanlah kepadaku tentang hari Kiamat". Jawab Nabi : "Orang yang bertanya lebih mengetahui dari pada yang ditanya". Tanya orang itu lagi : "Beritahukanlah kepadaku tentang tanda-tandanya". Jawab Nabi : "Diantaranya jika seorang sahaya telah melahirkan tuan (majikan) dan jika engkau melihat orang yang tadinya sangat miskin, berbaju compang-camping yang menggembala kambing menjadi kaya sehingga ia belomba dalam bermegah - megahan bangunan". Kemudian orang tersebut pergi, aku hening sejenak, kemudian nabi bertanya kepadamu : "Wahai Umar tahukah engkau siapakah yang bertanya tadi ? Jawabku Allah dan RasulNya yang - lebih mengetahui. Nabi berkata : "Dia tadi adalah Jibril yang datang kepadaku untuk mengajar kamu sekalian tentang agamamu". (HR Muslim) 33

Ibnu Abbas mengatakan bahwa malaikat Jibril atau Ruhul Kudus itu memang mempunyai rupa yang mempesonakan, sedang Qatadah mengatakan bahwa yang di maksud dengan rupa bagi Jibril adalah akhlak yang bagus.

e. Memiliki sifat suci dan mulia, suci dari noda dan do-

---

[33]Abul Husain Muslim bin Al Hajaj, op. cit., hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sa, perbuatannya baik dan mulia.

Allah mengaruniakan sifat suci dan mulia kepada Jibril atau Ruhul Kudus karena ia adalah utusanNya yang menyampaikan risalah dan Kitab SuciNya kepada para nabi dan rasulNya yang suci dan ma'sum. Tidak patut bagi utusan yang membawa risalah suci dari Dzat Yang Maha Suci apabila utusan itu memiliki sifat dan akhlak yang tidak suci.

f. Tidak berbuat maksiat kepada Allah dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kepadanya, tidak mendahului dan menunda-nunda apa yang diperintahkan kepadanya, apalagi membantahnya. Seperti ditegaskan dalam FirmanNya sebagai berikut :

... لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ . (التحريم : ٦)

Artinya : "... mereka tidak mendustakan Allah terhadap apa yang diperintahkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkannya". (At Tahrim, 66 : 6) 34

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ . (النحل : ٥٠)

Artinya : "Mereka takut kepada Tuhan mereka yang berkuasa atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)". (An Nahl, 16 : 50) 35

g. Bersifat pemalu, maksudnya Ruhul Kudus malu memasuki rumah seseorang apabila di dalam rumah itu terdapat orang yang terbuka auratnya sehingga orang itu menutupnya.

---

[34] Departemen Agama RI, op. cit., hal. 951

[35] Ibid., hal. 409

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitulah sifat-sifat Ruhul Kudus sebagai malaikat Allah yang kesemua sifat-sifat tersebut, dikaruniakan oleh Allah kepadanya sesuai dengan tugas-tugas yang diembannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id